



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

Jumat : 6 Agustus 2021
Edisi : 0022G416/GB9/VIII/2021

KLIPING

Berita Pertanian



BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No 3 Ragunan, Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Telp. (021) 7806 131 Ext. 2303, 2308, Email : humas-ip@pertanian.go.id
Website : www.pertanian.go.id

GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

JUM'AT, 6 AGUSTUS 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
 - Panen Terus Berlangsung di Tengah Pandemi (ST)..... 1-3
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Minat Pangan Beku Meningkat (BI)..... 4
3. PERKEBUNAN :
 - Harga CPO Stagnan (BI)..... 5
 - Aceh Simpul Penting Jalur Rempah (K)..... 6
 - *Zero Odol* Bisa Turunkan Daya Saing Industri Sawit (ID)..... 7
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Perluasan Areal Jagung Menyisir Lahan Khusus (ST)..... 8-9
 - KUR Gerakkan Ekonomi Pedesaan (ST)..... 10-12
 - Jangan Sampai Ada Lahan Menganggur (ST)..... 19-20
5. KETAHANAN PANGAN :
 - Petani Dukung Ketahanan Pangan (ID)..... 13
 - Mengakses Kebutuhan Pokok (K)..... 21
6. PERTANIAN UMUM :
 - Pacu Pertumbuhan, Kementan Genjot Ekspor Pertanian (ID)..... 14-15
 - Sektor Pertanian Penyangga Perekonomian di Tengah Pandemi (ST).. 16-18

00000000 O 00000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

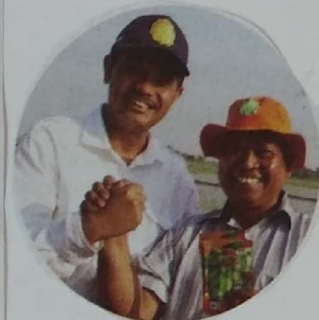
SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 2/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Panen Terus Berlangsung di Tengah Pandemi



Meski pandemi Covid-19 belum juga surut, tapi semangat petani mengelola lahan dan panen tak pernah surut. Bahkan panen terus berlangsung di sejumlah sentra produksi pangan. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa stok beras tetap terjaga.

Terlihat saat Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) melakukan serangkaian kunjungan ke beberapa daerah yang tengah panen di Jawa Barat dan Banten. Misalnya, pada Sabtu (24/7) mengunjungi persawahan di Bekasi, Jawa Barat, tepatnya di Desa Suka Asih, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Kemudian Minggu (25/7) mantan Gubernur Sulawesi Selatan itu juga melihat kondisi panen di wilayah Kabupaten Bandung. Bersama Wakil Bupati Bandung, Sahrul Gunawan, SYL menggelar panen padi di Desa Gajahmekar, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Lalu pada Selasa (27/7), SYL kembali melakukan panen di Desa Julang, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

Kunjungan SYL juga sebagai bentuk untuk menindaklanjuti perintah Presiden Joko Widodo agar menteri turun ke lapangan

melihat kondisi yang terjadi sebenarnya. "Perintah Bapak Presiden untuk semua Menteri tidak hanya menerima laporan dan mendapatkan data, tetapi harus di lapangan untuk validasi data pangan yang ada, khususnya data padi kita," ucapnya.

Dengan kondisi lapangan tersebut, SYL mengaku optimis stok pangan akan terpenuhi, meski kondisi bangsa Indonesia masih dalam pandemi. Bahkan juga membuktikan bahwa pertanian tiada hari tanpa tanam dan panen padi.

"Hari ini kita turun di sawah melihat langsung tiada hari tanpa tanam dan tiada hari tanpa panen padi. Produksi padi dalam kondisi yang baik dan mencukupi, dan hari ini kita panen dan kita buktikan di lapangan," kata SYL dalam rangkaian kunjungan tersebut. SYL pun mengingatkan, lahan yang ada ini tidak boleh menganggur

terlalu lama lebih dari satu bulan. Setelah panen langsung tanam dan manfaatkan air yang masih ada.

Dengan potensi panen di berbagai daerah tersebut, Kementerian Pertanian mengoptimalkan sinergi dengan Bulog, penggilingan padi dan pemerintah daerah untuk berupaya maksimal menyerap gabah petani agar cadangan beras nasional dipastikan aman. "Kita juga memiliki cadangan beras cukup banyak baik yang ada di pengendalian langsung Bulog, penggilingan dan penanganan pemerintah daerah," kata SYL.

Untuk menyukseskan program peningkatan produksi melalui percepatan tanam ini, SYL mengatakan, dirinya dan seluruh jajaran Kementan secara masif turun ke lapangan. Kementan juga memberikan bantuan benih, alat mesin pertanian, obat-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

obatan, pupuk, serta pendampingan kepada petani bahkan mendorong petani mengakses dana kredit Usaha Rakyat (KUR) di perbankan.

Karena itu, pada kunjungan tersebut, Kementerian Pertanian juga memberikan bantuan ke kelompok tani yang berada dalam Gapoktan Sumber Mukti, Desa Sumpersari yakni Kelompok Tani Mekarsari III Desa Ciherang, Kelompok Tani Gemah Ripah I dan Kelompok Tani Mina Mukti Desa Kopo. Bantuan itu berupa sarana pasca panen padi vertical dryer, combine harvester besar dan benih.

Turunkan Tim

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementan, Suwandi menambahkan, pihaknya menurunkan tim di lapangan untuk menyukseskan kegiatan panen dan percepatan tanam. Saat ini beberapa wilayah terutama sentra padi di Indonesia tengah memasuki waktu panen seperti di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat dan juga Pulau Sulawesi.

Di Kabupaten Bekasi misalnya diprediksi sepanjang Juli ini akan panen hingga 4.458 ha dengan estimasi produksi hingga 26.748 ton GKG. Di lokasi panen ini menurut Suwandi ada 50 hektar yang siap panen. Varietas Inpari 32 yang ditanam petani produktivitasnya mencapai 6 ton GKG/ha.

"Di Kabupaten Bekasi potensi panen di Agustus nanti bisa sampai 6.989 ha, dengan estimasi produksi

41.935 ton GKG, dan tercatat serapan Bulog hingga Bulan ini mencapai 150 ton," ungkap Suwandi saat mendampingi Mentan panen raya.

Sedangkan menurut Suwandi potensi panen di Kabupaten Bandung Juli ini diprediksi seluas 9.354 ha dengan estimasi produksi 57.195 ton gabah kering giling (GKG). Sedangkan pada Agustus nanti diprediksi panen hingga 11.037 ha dengan estimasi produksi 78.061 ton GKG. Harga rata-rata Rp 4.700/kg gabah kering panen (GKP) dan Rp 5.800/kg GKG.

"Disini hamparan seluas 152 ha siap dipanen dengan varietas Inpari 30 dengan produktivitas sekitar 6,8 ton GKP/ha dan harga GKP Rp 4.700/kg. Pada musim panen kita tetap jaga stabilisasi harga dan kita berharap upaya ini sekaligus menambah kesejahteraan petani," ungkap Suwandi.

Memasuki musim panen raya ini menurut Suwandi, beras makin menambah stok beras. Namun demikian, pada musim panen pemerintah tetap menjaga stabilisasi harga. "Kita berharap upaya ini sekaligus menambah kesejahteraan petani," katanya.

Sebagaimana data yang dikeluarkan BPS dan juga diolah Kementerian Pertanian, produksi beras pada Juni mencapai 2,59 juta ton ditambah stok yang ada menjadi 10,6 juta ton pada posisi akhir Juni 2021. Di samping itu, kondisi stok pada akhir tahun 2020 mencapai 7,3 juta ton dan perkiraan produksi dalam negeri mencapai

30,8 juta ton, serta perkiraan kebutuhan mencapai 29,6 juta ton, sehingga ada surplus 8,5 juta ton.

Dorong IP 400

Sementara itu untuk mendorong peningkatan produksi padi, Ditjen

Tanaman Pangan juga memprogramkan pengembangan budidaya pangan IP 400 melalui program OPIP (Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanian). Diharapkan petani dapat menanam dan memanen padi dan palawija sampai empat kali dalam setahun pada hamparan yang sama.

Suwandi menyampaikan, IP 400 merupakan solusi dari berkurangnya areal lahan karena alih fungsi lahan serta pertambahan penduduk. Kunci IP 400 itu ada tujuh. Pertama, semai di luar bisa dengan sistem culik, dapog, atau tray dan gunakan benih umur pendek. Kedua, mekanisasi pertanian supaya hemat waktu dan tenaga.

Ketiga, pemakaian pupuk kimia dikurangi secara bertahap ditambah organik. Keempat, hemat dalam penggunaan air. Kelima, menerapkan integrated farming menuju zero waste. Keenam, hilirisasi dan pasar, sehingga ada jaminan. Ketujuh, kemitraan korporasi agar petani mudah mengakses pembiayaan melalui KUR.

Program Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP) yang kini sudah tersebar di 23

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

provinsi, 99 kabupaten dan mencakup 9.809 ha. Program OPIP tersebut masih demplot dengan luasan 25 ha/kelompok.

Beberapa provinsi yang sudah dilakukan yakni, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua.

■Yul/Ditjen Tanaman Pangan



3

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

| PANDEMI COVID-19 |

Minat Pangan Beku Meningkat

Bisnis, JAKARTA — Permintaan daging beku selama masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan di level rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi pelaku usaha mikro kecil (UMK) untuk memanfaatkan peluang.

Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) DKI Jakarta menilai usaha penjualan daging beku menjadi peluang bisnis saat pandemi Covid-19 karena mulai ada peningkatan permintaan walaupun masih terbatas.

"Selama masa 1,5 tahun mengalami pandemi, terjadi kenaikan 1,17% keinginan masyarakat berbelanja pangan beku," ujar Pelaksana Tugas Kepala Dinas KPKP DKI Jakarta Suharini Eliawati dalam diskusi peluang reseller daging ayam yang dilansir dari *Antara*, Kamis (5/8).

Dia menjelaskan bahwa data

sebanyak 1,17% dari jumlah rumah tangga di DKI Jakarta yang mencapai 2,77 juta itu memiliki minat membeli bahan pangan beku saat pandemi salah satunya untuk komoditas daging ayam.

Untuk itu, dia mengharapkan pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Jakarta khususnya binaan Dinas KPKP untuk mencermati peluang bisnis tersebut.

Saat ini, lanjut dia, Dinas KPKP Jakarta memiliki sekitar 18.700 binaan yang terbagi menjadi tiga bagian usaha, yakni budi daya, olahan, dan sarana prasarana serta saat ini yang berpotensi adalah bisnis *reseller*. **6.10**

"Pokoknya bagaimana caranya kami untuk membantu pertumbuhan ekonomi karena tidak dipungkiri dengan pandemi ada masyarakat yang kehilangan pekerjaan,"

imbuhnya.

Untuk itu, dalam kesempatan diskusi dengan para wirausaha Jakarta atau Jakpreneur itu, Dinas KPKP Jakarta juga mendatangkan salah satu pelaku usaha Pemotongan Ayam Rawa Kepiting William Darma Saputra.

Dengan begitu, diharapkan diskusi tersebut menjadi ajang pertemuan antara calon wirausaha mikro kecil dengan pelaku usaha.

Sementara itu, Kepala Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan dan Peternakan Dinas KPKP DKI Jakarta Renova Ida Siahaan menjelaskan di DKI terdapat sembilan rumah pemotongan hewan (RPH), sebanyak enam di antaranya adalah RPH Unggas.

RPH Unggas, lanjut dia, dilaksanakan dengan mekanisme ASUH yakni aman, sehat, utuh, dan halal. (Akhirul Anwar)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 5/8/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 18 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Harga CPO Stagnan

Pada perdagangan Kamis (5/8) harga minyak sawit mentah (crude palm oil atau CPO) tidak berubah dibandingkan hari sebelumnya. Pada Kamis (5/8) harga CPO di Bursa Malaysia tercatat MYR4.291 per ton.

CPO dalam sepekan terakhir ini telah membukukan koreksi 3,07% secara point-to-point. **51.16**

Namun CPO masih mencatatkan kenaikan 11,43% dalam sebulan ke belakang. Harga CPO juga mempunyai peluang mengalami kenaikan

seiring dengan produksi yang masih terbatas.

Kasus Covid-19 masih terus membayangi Malaysia dan Indonesia yang merupakan negara produsen utama CPO. Hal ini menyebabkan produksi CPO kedua negara tersebut menjadi terganggu seiring pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat.

Jumlah pekerja pun menjadi berkurang sehingga produktivitas CPO tidak bisa maksimal. Indonesia saat ini masih menerapkan kebijakan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sementara di Malaysia diberi nama Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan per 4 Agustus 2021, total jumlah pasien positif di Malaysia mencapai 1.163.291 orang atau bertambah 17.105 orang dari hari sebelumnya.

Sedangkan di Indonesia jumlah kasus per 4 Agustus adalah 3.532.567 orang dan bertambah 35.867 orang dari hari sebelumnya. (BIRC)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Aceh Simpul Penting Jalur Rempah

JAKARTA, KOMPAS — Aceh adalah salah satu simpul penting perdagangan rempah di Nusantara zaman dulu. Kapal-kapal pedagang asing, seperti dari Inggris, Spanyol, Portugis, dan Amerika Serikat, kerap sandar di pelabuhan Aceh.

Pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Husaini Husda, Kamis (5/8/2021), mengatakan, perdagangan rempah adalah aktivitas nyata di masa lampau. Menjaga bukti sejarah ini penting dalam upaya menjadikan Jalur Rempah sebagai warisan dunia.

Pemerintah berencana mengajukan Jalur Rempah sebagai warisan dunia ke Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Jalur Rempah diharapkan diakui sebagai warisan dunia pada 2024.

Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat program Muhibah Budaya yang merekonstruksi jalur perdagangan rempah Nusantara di 20 titik. Aceh termasuk salah satunya.

Dalam usaha itu, museum berperan penting menjaga bukti perdagangan rempah Nusantara masa lampau yang akan mendukung pengajuan Jalur Rempah sebagai warisan dunia.

Direktur Museum Pedir Masykur Syafruddin mengatakan, museumnya menyimpan sekitar 5.800 koleksi. Beberapa di antaranya berhubungan dengan sejarah perdagangan rempah di Aceh, misalnya mata uang kuno dirham yang digunakan di masa Kesultanan Samudera Pasai, mata uang VOC, keuh, hingga mata uang asing era Bizantium dan Abbasiyah. **K.S**

Ada pula sejumlah manuskrip berisi informasi pengobatan tradisional memakai rem-

pah-rempah, seperti jintan hitam, cengkeh, kayu manis, lada, dan pala. Museum juga menyimpan manuskrip resep masakan dan catatan jual-beli rempah.

"Ada juga surat, arsip, dan peta (terkait perdagangan rempah). Menurut arsip yang kami reproduksi, ada puluhan komoditas yang dipasarkan di Aceh, seperti lada hitam, cengkeh, cabai, dan kayu manis," kata Masykur.

Berdasarkan catatan Tomé Pires, penulis buku *Suma Oriental* dari Portugal, saat mengunjungi Nusantara pada abad ke-16, Kesultanan Samudera Pasai kaya dan sejahtera. Lada merupakan salah satu hasil bumi terpentingnya. Samudera Pasai disebut bisa mengekspor 8.000-10.000 bahar lada per tahun. Jika satu bahar setara sekitar 350 kilogram, ekspor lada kesultanan ini mencapai 2.800-3.500 ton setahun. (SKA)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Zero Odol Bisa Turunkan Daya Saing Industri Sawit

JAKARTA – Pelaku usaha khawatir penerapan kebijakan *zero over dimension overload* (*Zero Odol*) pada awal 2023 akan menurunkan daya saing industri sawit nasional. Sebab, kebijakan itu mengharuskan investasi tambahan yang bisa berdampak pada kenaikan biaya produksi minyak sawit.

Anggota Bidang Kebijakan Publik Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Agung Utomo mengatakan, dengan kebijakan *Zero Odol* atau normalisasi Odol berarti muatan truk harus dipangkas 20-60%. Hal itu menimbulkan beban kenaikan ongkos angkut Rp 32 triliun per tahun akibat penambahan jumlah armada hingga dua kali lipat atau sekitar 70 ribu truk yang setara dengan tambahan investasi Rp 49 triliun. "Beban tersebut pada akhirnya bisa menurunkan daya saing industri sawit nasional,"

kata Agung dalam keterangannya, kemarin.

Secara umum, total kepentingan minyak sawit dan turunannya yang terdiri dari minyak sawit mentah (CPO), oleokimia, biodiesel, laurik, dan *refine* itu sebanyak 52 juta ton per tahun atau sekitar 71 ribu truk. Sementara untuk kebutuhan ekspor jumlahnya mencapai 68% atau 35 juta ton per tahun atau sekitar 48 ribu truk. Sedangkan untuk kebutuhan domestik sebesar 32% atau 17 juta ton per tahun atau sekitar 23 ribu truk. "Artinya, apabila *Zero Odol* dilanjutkan maka bisa mengganggu pemasukan negara, terutama dari devisa ekspor kelapa sawit. Kebutuhan ekspor dari industri sawit 35 juta ton per tahun yang setara dengan devisa US\$ 22,60 miliar," ujar dia.

Apabila *Zero Odol* tetap diterapkan awal 2023 maka ber-

dampak langsung pada industri sawit yang masih perlu waktu persiapan hingga 2025. Hal ini bisa menghambat operasional truk angkutan minyak sawit dan turunannya, terutama izin kir truk yang tidak bisa diperpanjang lagi dan itu akan berimbas pada pembatasan operasional di lapangan, mulai dari denda tilang Rp 500 ribu per truk hingga tidak boleh beroperasi. "Kami sudah pastikan tidak siap jika *Zero Odol* diterapkan 2023 dan ini bisa menghambat operasional truk dan angkutan minyak sawit, bisa terjadi mogok angkutan minyak sawit dan turunannya untuk ekspor dan domestik," jelas dia.

Zero Odol merupakan kebijakan Kementerian Perhubungan yang bertujuan menegakkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berkaitan dengan lalu lintas dan angkutan jalan. (dho) 19.11

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 13 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Perluasan Areal Jagung Menyisir Lahan Khusus

Jagung menjadi komoditas pangan nomor dua setelah padi. Karena itu, peningkatan produksi jagung terus digenjut. Selain memperluas areal, pemerintah juga menyiapkan bantuan sarana produksi.

Untuk tahun 2021, pengembangan perluasan areal jagung berada di lokasi food estate, sistem *integrated farming* dengan komoditas lain, serta pengembangan di wilayah khusus. Ditambah dengan lahan swadaya milik petani, pemerintah memperkirakan luas total lahan jagung tahun ini bisa mencapai 4.267.661 ha.

Pengembangan jagung di wilayah khusus, kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak. Diantaranya, kelompok dan gabungan kelompok tani, lembaga pemerintah dan non pemerintah, koperasi dan korporasi, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

Kelompok masyarakat dan kelompok keagamaan yang ada di desa juga termasuk dalam skenario program pengembangan wilayah yang bersifat khusus. Bukan hanya itu, pemerintah juga membidik lahan Lembaga Masyarakat (Lapas). Pengembangan tanaman jagung untuk kawasan khusus pada tahun 2021 ini ditargetkan mencapai 9.000 ha.

Lahan Lapas

Khusus di lahan Lapas, Kement-

terian Pertanian menggandeng Kementerian Hukum dan HAM. Program kerja sama ini telah dilaksanakan sejak tahun 2019 di tiga lokasi Lapas seluas 60 ha. Tahun ini akan ada 13 Lapas yang bakal digarap untuk budidaya jagung seluas 165 ha.

Ke-13 Satuan Kerja Pemasayarakatan yang ikut serta sebagai pilot projek yaitu, Rutan Kelas I Labuhan Deli, Sumatera Utara, Lapas Terbuka Kelas IIB Pasaman, Sumatera Barat, Lapas Terbuka Kelas IIB Ciangir, Banten. Selain itu, Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal dan Nusakambangan Jawa Tengah.

Selain itu, Rutan Kelas IIB Sengkang Sulawesi Selatan, Lapas Kelas IIB Selong dan Lapas Kelas IIB Sumbawa Besar, NTB, Lapas Kelas IIA Kupang, Lapas Kelas IIB Atambua, Rutan Kelas IIB Kafamenamu, NTT, serta Lapas Perempuan Kelas III dan Lapas Kelas III Pahuwato Gorontalo.

Direktur Pembinaan Narapidana dan Latihan Kerja Produksi, Thurman Hutapea mengatakan, pengembangan lahan menganggur di lapas bermanfaat dalam empat aspek. Pertama, bagi warga binaan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bekal ketika nantinya bebas.

Kedua, bagi petugas pema-syarakatan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengolah hasil panen. Ketiga, untuk Instansi dapat bermanfaat dalam optimalisasi lahan sehingga menjadi produktif. Keempat, bagi negara dapat meningkatkan pendapatan. "Yang utama adalah peningkatan pengetahuan, pengalaman dan kepercayaan warga binaan yang akan menjadi bekal ketika bebas nanti," katanya.

Bahkan bagi petugas Lapas dan Rutan, juga mendapatkan pengetahuan serta kreatifitas dalam mengolah hasil panen jagung, seperti di Lapas Ciangir Banten. Mereka mengolah jagung menjadi emping jagung bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk dijual.

Namun Thurman mengakui, kendala yang dihadapi lapas/rutan dalam melakukan penanaman yaitu terkait dengan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 13 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

sumber air yang masih kurang, sehingga mengandalkan air hujan. Selain itu, tidak adanya dana untuk persiapan pengolahan lahan operasional.

Thurman menambahkan, total Lapas dan Rutan di Indonesia berjumlah 528, yang sudah menjadi proyek percontohan baru 13. Harapannya, kerjasama dengan Kementerian Pertanian bisa direplikasi ke semua Lapas dan Rutan yang memiliki lahan tidur di 34 provinsi di Indonesia. "Kita harapkan bisa ikut membantu program ketahanan pangan nasional," ujarnya.

Salah satu lapas yang dapat menjadi percontohan yaitu Lapas Terbuka Kendal. Lapas Kendal sudah mulai melakukan integrated farming. Penanaman jagung yang dilakukan di 10 ha lahan lapas mendukung peternakan sapi, kambing dan ayam yang ada di lapas.

"Tanaman jagung dapat digunakan untuk pakan sapi, biji jagungnya diolah menjadi pakan ayam melalui mesin pengolah, kotoran ayam diolah menjadi pupuk kandang," ujar Rusdedy, Kepala Lapas Kendal.

Untuk mengatasi kendala keterbatasan pekerja, Lapas Kendal menyiasati dengan tanam dan panen bertahap tidak sekaligus 10 ha. Cara ini juga mengurangi resiko penanganan pasca panen (agar hasil panen jagung tidak rusak).

Bantuan Spras

Kementerian Pertanian telah meneken nota kesepahaman (MoU) dengan Kementerian Hukum dan HAM. Kerjasama itu sudah dimulai pada tahun 2020 lalu. Tahun ini dilaksanakan pada lahan seluas

165 ha lahan milik 13 Lapas dan Rutan yang tersebar di 8 provinsi di seluruh Indonesia.

"Pemilihan komoditas jagung karena tanaman ini yang paling sederhana dan mudah perlakuan budidayanya," kata Dirjen Tanaman Pangan, Suwandi. Apalagi nantinya, budidaya tanaman jagung bisa dilakukan di berbagai jenis lahan, baik sawah, kering, perbukitan dan lain sebagainya.

Dalam kerjasama ini, Kementerian Pertanian menyediakan semua kebutuhan, mulai dari benih, herbisida pupuk sampai pengolahan lahan. Bahkan dikawal dinas pertanian di masing-masing daerah lokasi Lapas berada.

Untuk varietas disesuaikan dengan lahan dan kebutuhan masing-masing wilayahnya. Hasil panen nantinya dapat dikonsumsi sendiri untuk ketahanan pangan di lingkungan Lapas. "Namun bila produksi berlebih kami akan bantu untuk pemasarannya dengan model kemitraan dengan pengusaha lokal," ujarnya.

Indra Rochmadi, Koordinator Jagung dan Sereal Kementan mengatakan, bantuan yang

diberikan bagi Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL) adalah bantuan lengkap. Meliputi, benih jagung, herbisida, pupuk kimia dan hayati, pengolahan lahan serta pendampingan dari pusat menggunakan teknologi ploygon.

Khusus untuk CPCL kerjasama dengan Lapas dan Rutan, Indra mengatakan, masih tersedia slot sebanyak 200 ha yang akan segera direalisasikan kerjasamanya dalam waktu dekat. "Ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi CPCL bantuan untuk pengembangan jagung wilayah khusus," katanya.

Indra mengakui, target penerima bantuan jagung wilayah tahun 2021 ini seluas 9.000 ha. Namun realisasinya belum optimal karena berbagai kendala. Saat ini, pemerintah sekarang sedang melakukan optimalisasi kontrak dari 9.000 hektar yang sudah ada.

"Silahkan diusulkan saja, kami akan ajukan pada DIPA Perubahan supaya mendapat pengesahan dan dibuatkan SK CPCL-nya. Prosesnya akan segera kita percepat agar budidaya tanaman jagung bisa segera dilakukan pada awal bulan September dan Oktober ini," tuturnya. ■ Iqbal/Yul/Ditjen PSP

SKENARIO PRODUKSI JAGUNG TAHUN 2021

No	Uraian	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Provititas (Kl/Ha)	Produksi (Ton PK)
I	Kegiatan Jagung 2021	2.120.000	2.046.648	56,42	11.548.134
1	Kerjasama Pengembangan Budidaya Jagung Wilayah Khusus	9.000	8.689	60,00	52.132
2	Pengembangan Jagung untuk Pangan	3.000	2.896	45,00	13.033
3	Jagung hibrida	2.093.000	2.020.562	56,40	11.396.064
	Food Estate dan Integrated Farming	15.000	14.481	60,00	86.886
II	Swadaya Petani	2.147.661	2.073.352	55,25	11.455.269
	Total	4.267.661	4.120.000	55,83	23.003.404

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 12/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

KUR

Gerakkan Ekonomi Pedesaan

Penyediaan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian menjadi salah satu program Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian dari hulu ke hilir melalui akses yang lebih mudah. KUR ibarat oase di tengah sulitnya petani mendapatkan permodalan.

Karena itu Kementerian Pertanian terus mendorong realisasi penyaluran KUR. Misalnya saat Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) berkunjung ke Desa Julang, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Selasa (28/7). Pada kesempatan itu, mantan Gubernur Sulawesi Selatan menyalurkan KUR ke petani di Kabupaten Serang, Banten sebesar Rp 1 miliar.

Di tengah kondisi Covid 19 ini, Kementerian Pertanian terus menggenjot penyerapan KUR agar semakin tinggi. "Hari ini saya hadir di Serang dalam rangka memastikan produktivitas dan ketahanan pangan, khususnya padi dan penggilingan padi bisa bergerak menyerap gabah untuk diproduksi menjadi beras dan juga seperti apa serapan gabah yang ada," kata SYL.

Program ini diharapkan meningkatkan martabat petani ke tempat

yang lebih baik, sekaligus dapat menopang dan memperkuat potensi pertanian di daerah-daerah. Banyaknya manfaat KUR pertanian mulai dirasakan petani, dengan jumlah petani yang menjadi debitur juga kian bertambah.

Realisasi KUR Pertanian

Data menyebutkan, penyaluran KUR pada tahun 2021 telah mendekati pola normal sebelum pandemi COVID-19 dengan rata-rata penyaluran sebesar Rp 21,84 triliun per bulan. Peningkatan KUR tersebut karena perekonomian mulai pulih dan tingkat suku bunga yang rendah ataupun 3 persen, di mana pemerintah memberikan tambahan subsidi (bunga KUR) sebesar 3 persen.

Realisasi KUR dari Januari hingga 25 Juli tahun ini secara keseluruhan meningkat menjadi sebesar Rp 143,14 triliun atau 56,58 persen dari target tahun 2021 yaitu sebesar

Rp 253 triliun. KUR ini disalurkan kepada 3,87 juta debitur, dengan total Outstanding KUR sejak Agustus 2015 sebesar Rp 283 triliun dan Non Performing Loan (NPL) sangat rendah yaitu 0,88 persen.

Rendahnya NPL ini juga harus diwaspadai karena tidak lepas dari relaksasi kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lewat restrukturisasi kredit Covid-19 yang berlaku hingga Maret 2022. Karena ketika program tersebut berakhir tahun depan, NPL masih bisa berpotensi meningkat. Namun demikian kredit yang diberikan relaksasi restrukturisasi Covid-19 tetap masuk kategori lancar.

KUR akan sangat membantu petani dalam mengembangkan usahanya, khususnya untuk mengatasi masalah permodalan. KUR pertanian dari tahun ke tahun meningkat dan tahun 2020 ke 2021 meningkat 29,8 persen. Untuk total penyaluran KUR pada sektor pertanian di tahun 2021 sudah mencapai Rp 42,7 triliun, dari Rp 70

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 12/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

triliun yang ditargetkan.

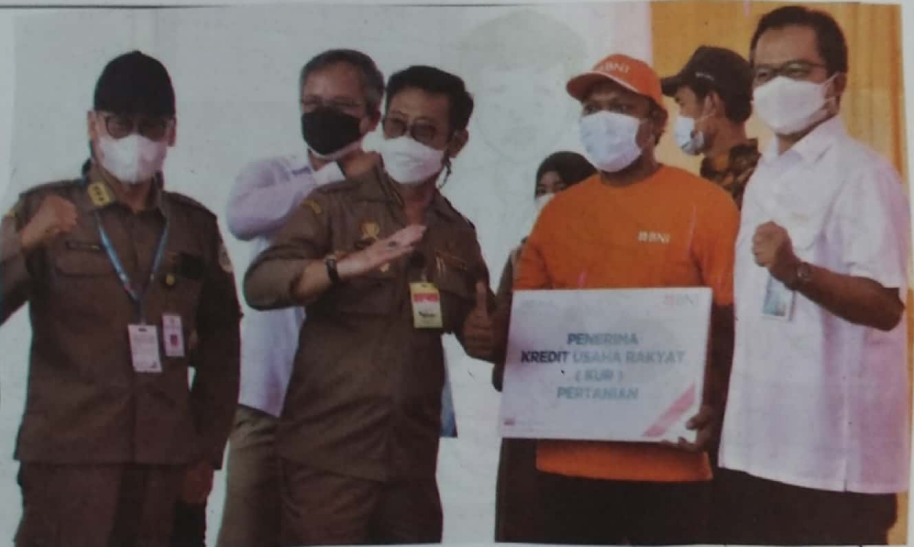
Lebih rinci penyaluran KUR di sektor pertanian subsektor perkebunan kelapa sawit sebesar Rp 9,5 triliun, pertanian padi Rp7,8 triliun, perkebunan tanaman lainnya dan kehutanan Rp 5,5 triliun, pertanian hortikultura dan lainnya Rp 5,2 triliun.

Selain itu, KUR untuk pembibitan dan budidaya sapi Rp 3,9 triliun, pembibitan dan budidaya domba dan kambing Rp3,5 triliun, pertanian palawija Rp 2,7 triliun, mix farming Rp 2,6 triliun, serta pembibitan, pembenihan, budidaya, dan jasa lainnya Rp 1,1 triliun. Jadi secara klaster, realisasi KUR pangannya Rp 26,8 triliun, KUR hortikulturanya Rp 7,84 triliun, perkebunannya Rp 20,3 triliun, dan peternakan Rp 15,1 triliun.

Kemudahan dari Pemerintah

Dengan memberikan tambahan subsidi bunga sebesar tiga persen, pemerintah juga telah meningkatkan plafon KUR tanpa agunan dari yang sebelumnya Rp 50 juta menjadi Rp 100 juta. Selain itu, pemerintah juga memberikan fasilitas KUR khusus untuk berkelompok atau klaster komoditas pertanian dan komoditas produktif lainnya.

Pemerintah juga melakukan relaksasi terhadap sejumlah ketentuan KUR, seperti penundaan pembayaran pokok dan perpanjangan jangka waktu dan kebijakan KUR yang dikeluarkan. Terutama, terkait dengan tanpa agunan, dan pemerintah sudah menaikkan pinjaman dari Rp 50 menjadi Rp 100 juta, dan KUR klaster ini menjadi hal yang akan terus didorong.



Kemudahan lain yang pemerintah berikan adalah penyerapan KUR menyesuaikan musim tanam. Jadi nanti ketika masuk musim tanam kedua pada Agustus diharapkan lebih banyak petani yang menggunakan KUR. Petani juga tidak perlu mengkhawatirkan masalah pengembalian dana KUR. Sebab KUR bisa dicicil atau bisa dibayarkan saat panen, sehingga petani bisa beraktivitas dengan tenang.

KUR dengan anggaran yang besar tersebut, masyarakat dapat menggunakan untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian. Karena itu agar petani tidak langsung menjual hasil panennya tetapi diolah lagi dan dikemas agar nilai jualnya tinggi, sehingga pemanfaatan KUR secara optimal, aktivitas petani akan berjalan dengan maksimal.

Disamping mendorong dan terus mensosialisasikan penggunaan KUR, Kementerian Pertanian juga tengah mempersiapkan koperasi

petani untuk dikorporasikan. Dengan kata lain ekosistem usaha pertanian akan terintegrasi dari hulu ke hilir, mulai dari proses penanaman, panen dan pasca panen, industrialisasi, hingga adanya wadah *market place* sebagai sarana pemasaran.

Adanya korporasi petani dapat secara langsung mendorong penggunaan KUR yang telah disediakan pemerintah. Diharapkan peran dan kepedulian pemerintah daerah dalam hal ini Gubernur, Bupati/Walikota untuk bersama-sama terus mendorong agar KUR dapat diserap masyarakat, sehingga memperkuat perputaran ekonomi di daerah.

Selain itu, diharapkan juga agar perbankan tetap mendampingi dan mendorong agar KUR bisa lebih cepat digulirkan pada masyarakat. Terutama, meningkatkan pelayanan seperti harapan Presiden Joko Widodo, agar ekonomi dasar bisa bergerak maksimal.

■Hendy F/Yul/Ditjen PSP

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 12 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

PENYALURAN Kredit Usaha Rakyat KUR PERTANIAN 2021



KUR
Kredit Usaha Rakyat

Serapan KUR sektor pertanian mencapai **42,7 triliun** dari target **Rp 70 triliun** di tahun 2021 (>40%).

Tahun 2020-2021, KUR Pertanian **meningkat 29,8%**.

"Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan jajaran Kementerian Pertanian (Kementan) selama kurang lebih dua tahun terakhir sudah sesuai target yang telah ditentukan pemerintah" (Menko Perekonomian RI, Airlangga Hartarto)

* Sumber: Konferensi Pers Ratas Pinjaman KUR Pertanian, Senin (26/7/2021)

3

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Pertani Dukung Ketahanan Pangan

JAKARTA—PT Pertani (Persero) mendukung penuh penguatan ketahanan pangan nasional. Sebagai BUMN klaster pangan, PT Pertani siap mendukung Kementerian Pertanian (Kementan) dan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo, Jawa Tengah, terkait ketahanan pangan dan potensi pertanian di Solo. "Kami sebagai salah satu BUMN klaster pangan siap mendukung Kementan dan Pemkot Solo khususnya dalam ketahanan pangan," ujar Direktur Utama PT Pertani Maryono, kemarin.

Dalam rangka memperkuat sinergitas yang berkesinambungan antara pemerintah pusat, BUMN, dan daerah, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo beserta jajaran dan Direktur Utama PT Pertani Maryono melakukan kunjungan kerja ke Solo, Jawa Tengah, Rabu (4/8). Dalam kunjungan

tersebut secara spesifik didiskusikan mengenai potensi *urban farming* yang dinilai akan bermanfaat bagi ekonomi keluarga terlebih di masa pandemi. Mentan mendorong Pemkot Solo mengembangkan kualitas pangan lokal melalui pertanian *urban farming*. "Mendorong Pemkot Solo mengembangkan kualitas pangan lokal melalui pertanian *urban farming*, karena Kota Solo adalah salah satu Kota barometer untuk meningkatkan skala akselerasi ekonomi, sosial dan pemerintahan di Indonesia," ujar Mentan Syahrul.

Pada bagian lain, Mentan memilih produk PT Pertani untuk menyalurkan bantuan benih padi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. "Kami sebagai salah satu BUMN klaster pangan, siap mendukung pemerintah khususnya dalam hal ketahanan pangan," ujar Maryono. Untuk

memenuhi kebutuhan benih padi bantuan pemerintah melalui program e-Katalog LKPP, PT Pertani tidak mendapatkan *pre-village*, melainkan murni bersaing dengan para produsen lain yang terdaftar pada e-Katalog Benih Padi Kementan.

Baik dari sisi harga, kualitas, pelayanan dan kemampuan distribusi ke titik bagi kelompok tani, PT Pertani dinilai dapat dipercaya dengan baik untuk memasok benih ke beberapa daerah terpencil di Indonesia. "Menteri BUMN RI Erick Thohir, berpesan kepada kami agar BUMN khususnya PT Pertani dapat berkontribusi dalam Sustainable Development Goals (SDGs) untuk kesejahteraan petani dan pengembangan benih, karena ke depannya benih merupakan hal terpenting dalam mewujudkan Food Security, Indonesia Emas 2045,"

kata Maryono.

Dalam rangka untuk memastikan stok beras hingga akhir tahun dalam kondisi aman, Mentan melakukan pengecekan ke area persawahan yang sudah memasuki masa panen di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bekasi. Pada kunjungan tersebut, Mentan memberikan bantuan benih padi kepada para petani setempat, adapun bantuan benih padi yang disalurkan adalah dari produk PT Pertani dengan *brand* Benih Padiku. Total benih yang disalurkan 162.500 kilogram (kg) untuk luasan lahan 6.500 hektare (ha) sawah dengan kegiatan pola tanam monokultur. Masing-masing Benih Padi Inbrida Inpari 32 HDB sebanyak 148.800 Kg dan Benih Padi Inbrida Varietas Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 13.700 Kg. (tl/ant) 10.11

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Pacu Pertumbuhan, Kementan Genjot Ekspor Pertanian

Oleh Ridho Syukra

(P.1)

► JAKARTA – Kementerian Pertanian (Kementan) berupaya menggenjot ekspor produk pertanian sebagai salah satu strategi memacu pertumbuhan sektor tersebut pada triwulan III-2021. Pada Agustus ini misalnya, Kementan siap mengeksport produk-produk pertanian melalui 17 pintu pelabuhan/ bandara di 17 provinsi dalam gelaran Merdeka Ekspor senilai Rp 6,80 triliun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2021, produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian (pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian) tumbuh 14,50% (*quarter to quarter/q-to-q*).

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menjelaskan, sektor pertanian terus menunjukkan tren pertumbuhan yang terus membaik dan terjaga selama masa pandemi Covid-19, terhitung sejak triwulan II-2020 hingga triwulan IV-2020. Memasuki triwulan I-2021 menuju triwulan II-2021 pun demikian, baik data maupun faktualisasi di lapangan, pertumbuhan PDB sektor pertanian berjalan dalam kendali cukup baik. "PDB pertanian menurut lapangan usaha pada triwulan II-2021 masih tumbuh di atas 14%, ini menun-

jukkan bahwa sektor pertanian tidak pernah minus. Kita akan jaga ini, Agustus ini kita akan lakukan ekspor, Merdeka Ekspor, melalui 17 pintu yang ada secara nasional," kata Mentan saat konferensi pers Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2021, Kamis (5/8).

Mentan menjelaskan, tren permintaan akan produk-produk pertanian terus meningkat.

Merujuk data BPS yang diolah Kementan, ekspor pertanian pada 2020 mencapai Rp 451,77 triliun atau naik 15,79% dibanding 2019 yang hanya Rp 390,16 triliun. Sebanyak 89% ekspor



Syahrul Yasin Limpo

pertanian 2020 berupa olahan dan 11% dalam bentuk olahan. Selanjutnya, pada Januari-Juni 2021, ekspor pertanian telah mencapai Rp 277,95 triliun atau naik 40,29% dari periode sama 2020 yang mencapai Rp 198,13 triliun dengan 91,79% dalam bentuk segar. "Artinya, tren ekspor ini memang terus meningkat, bukan hanya karena permintaan yang meningkat tapi juga khusus untuk produk-produk pertanian itu saat pandemi seperti saat ini pintu-pintu di negara mitra terbuka dengan sangat baik," jelas Mentan.

Mentan menuturkan, pertumbuhan yang terjaga berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) pada Juni 2021 sebesar 103,59 atau naik 0,19%

jika dibandingkan NTP pada Mei 2021 sebesar 103,39. Mentan meyakini sektor pertanian di masa depan bisa menjadi tulang punggung (*backbone*) dan sandaran pertumbuhan ekonomi nasional. Guna meng-

gerakan sektor pertanian, Kementan pun menggenjot serapan kredit usaha rakyat (KUR) yang per 2 Agustus 2021 sudah mencapai Rp 43,60 triliun dari total yang dialokasikan Rp 70 triliun atau 62,29%. "Tahun ini kita akan gulirkan kurang lebih Rp 70 triliun dan sudah terpakai Rp 43,60 triliun. Ini jadi sandaran utama dari sektor pertanian yang terus bertumbuh di lapangan. Agustus-Desember ini panen lagi, jadi dengan langkah itu semua maka pertumbuhan pertanian tumbuh sangat pesat di akhir tahun ini," ujar Mentan.

Penerapan Teknologi

Pada bagian lain, Rektor IPB University Arif Satria menyatakan bahwa kecanggihan dan perkembangan teknologi harus bisa dimanfaatkan agar sektor pertanian bisa berkembang lebih modern. Saat ini, sektor pertanian sudah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menghasilkan produksi yang berkualitas, antara lain melalui *smart farming*. Arif menuturkan, kecanggihan teknologi harus

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11/1 |
| ☒ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

dimanfaatkan sebaik mungkin agar pertanian Indonesia bisa berkembang dan tidak ketinggalan zaman. Jika pertanian sudah dikelola bersamaan dengan perkembangan teknologi maka hasil produksi pertanian jauh lebih baik dan tidak mengecewakan, baik untuk kebutuhan domestik maupun untuk kebutuhan ekspor. "IPB University siap membantu pemerintah untuk mengembangkan pertanian 4.0 sehingga secara perlahan swasembada pangan bisa terwujud dengan baik," ungkap Arif Satria.

IPB sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia selalu berinovasi dan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Salah satu sistem yang sudah dikembangkan IPB adalah aplikasi sistem pintar yang bisa mendeteksi konversi lahan, platform yang digunakan aplikasi ini berbasis Web-GIS yang menyediakan informasi seperti distribusi komoditas strategis nasional, monitoring perubahan penggunaan lahan, dan early warning system (EWS) untuk perubahan

tutupan vegetasi. IPB University juga mengembangkan *Smart Seeds* yang merupakan layanan informasi pemupukan dan irigasi untuk berbagai komoditas sayuran. Keunggulan dari sistem ini adalah memberikan rekomendasi pemupukan, irigasi, dan membantu melakukan pemetaan komoditas dan memberikan efisiensi pemupukan. "*Smart Seeds* ini sudah bisa diunduh di *playstore* dan sudah berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian (Kementan). Artinya, kecanggihan teknologi, inovasi teknologi bisa membuat

pertanian lebih modern dan diharapkan bisa membantu mewujudkan kedaulatan pangan," kata Arif.

Selain itu, IPB mempelopori pengembangan sistem Smart Integrated Pest Management yang bisa mendeteksi cepat hama tanaman. IPB juga membantu mengembangkan teknologi bawang putih yang bisa meningkatkan ukuran umbi, teknologi ini diciptakan untuk mendorong swasembada bawang putih. Inovasi-inovasi terbaru terus dikembangkan IPB untuk mendorong pertanian berkelanjutan. (tl)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 4 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Sektor Pertanian Penyangga Perekonomian di Tengah Pandemi

Pandemi Covid-19 belum juga berlalu. Sudah 1,5 bangsa Indonesia harus berada dalam kekhawatiran serangan virus yang telah memakan korban manusia cukup besar. Bukan hanya berdampak masalah kesehatan, Covid-19 juga membuat perekonomian nasional ikut terombang-ambing.

Di tengah kalamnya perekonomian, sektor pertanian justru menjadi penyangga. Di bawah Komando, Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam dua tahun (2019-2020) sektor pertanian mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Petani (NTP) stabil, ekspor produk pertanian dan penyerapan tenaga di sektor pertanian yang cukup tinggi. **95.4**

Data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi PDB pertanian yang semula hanya 12,09 persen pada tahun 2019, kini naik menjadi menjadi 15,01 persen pada tahun 2020. Khusus subsektor tanaman pangan semula 21,63 persen naik menjadi 25,82 persen.

BPS mencatat sektor pertanian sejak triwulan II 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 16,24 (Q to Q). Nilai ekspor pada Januari-Desember naik sebesar 15,79 persen atau sekitar Rp 451,77 triliun. Lalu pada triwulan I

2021, sektor pertanian juga tumbuh meyakinkan dengan angka sebesar 2,95 persen (Y on Y).

Sedangkan nilai ekspor sektor pertanian pada Juni 2021 mengalami kenaikan, yakni sebesar 33,04 persen (M to M) atau sebesar 15,19 persen secara (Y on Y). Kenaikan terjadi setelah komoditas tanaman obat, aromatik, rempah, kopi dan sarang burung walet memberi andil besar dalam ekspor selama Juni 2021.

Merujuk data BPS, nilai ekspor produk pertanian selama Januari-Desember 2020 sebesar Rp 451,8 triliun, meningkat 15,79 persen dibandingkan tahun 2019 senilai Rp 390,2 triliun. Pada periode Januari-April 2021, ekspor pertanian mencapai Rp 189,09 triliun, tumbuh 34,97 persen dibanding periode yang sama.

Adapun secara kumulatif, ekspor nonmigas selama Januari-Juni mengalami kenaikan sebesar 94,35 persen. Sektor pertanian mencapai

1,95 dollar AS atau mengalami peningkatan sebesar 14,05 persen. Secara nilai, ekspor sektor pertanian tercatat mencapai 0,32 miliar dollar AS. Ekspor nonmigas secara nasional menyumbang sebesar 93,36 persen dari total nilai ekspor Juni 2021 yang mencapai 18,55 miliar dollar AS atau naik sebesar 9,52 persen.

Disisi lain, BPS juga mencatat Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) pada Mei 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan terjadi secara konsisten yang dihitung sejak Oktober 2020 hingga Mei 2021.

NTP pada Oktober 2020 mencapai 102,25, kemudian November naik menjadi 102,86, Desember 103,25, Januari 103,26, Februari 103,10, Maret 103,29, April 102,93 dan Mei tahun ini mencapai 103,29 atau naik sebesar 0,44 persen. Sedangkan NTP pada Juni 2021 tercatat 103,58 atau naik sebesar 0,19 persen (MtoM). **1**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☒ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 6/8/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 4 / 1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☒ Sinar Tani	RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Begitupun dengan NTUP yang naik konsisten sejak Oktober 2020, yakni sebesar 1002,42. Lalu pada November mencapai 103,28, Desember 104,00, Januari 104,01, Februari 103,72, Maret 103,87, April 103,55 dan Mei bulan ini angkanya mencapai 104,04 atau naik 0,48 persen.

Apresiasi untuk Kementan

"Jika dibanding sektor lain, sektor pertanian dapat menjadi penyelamat bagi pembangunan nasional. Sesuai data BPS, mampu tumbuh sekitar 2,22 persen saat masa krisis seperti sekarang. Pertama empower of last resource dan kedua penyelamat kinerja ekspor," kata Rektor IPB University Prof. Arif Satria.

Untuk produktivitas beras secara tegas Arif berpendapat bahwa produksi beras Indonesia dibandingkan negara-negara di ASEAN tidak bedajauh. Produktivitas beras Indonesia sebesar 5,24 ton/ha masih diatas Thailand sebesar 3,33 ton/ha dan Vietnam sedikit lebih tinggi yakni 5,42 ton/ha.

Arif menambahkan, selain produktivitas beras yang bagus, peningkatan PDB ini karena

keberhasilan sosialisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Serapan KUR tahun ini adalah prestasi yang belum pernah ada sebelumnya.

Paling penting lainnya adalah dukungan kebijakan fiskal dan koordinasi secara teknis yang dibangun Kementerian Pertanian dengan kementerian lainnya. "Kebijakan fiskal yang dimaksudnya adalah kebijakan rasio untuk substitusi impor. Misalnya, para pengimpor terigu harus menyerap bahan baku lokal," kata Arif Satria.

Ekonom Senior yang juga mantan Menko Ekuin dan Menko

Kemaritiman, Dr. Rizal Ramli mengapresiasi pertumbuhan sektor pertanian di tengah pandemi Covid 19 yang terbukti mampu membuka peluang kerja bagi jutaan orang yang terdampak PHK.

"Saya mendengar ada 3 juta petani baru yang masuk saat pandemi ini. Saya kira ini luar biasa dan saya percaya sektor pertanian selalu bertahan dari gejolak disaat industri lain rontok, hotel payah dan yang lain juga payah. Akhirnya banyak profesional pulang kampung dan mereka jadi petani," kata Rizal Ramli saat webinar Potensi Sektor Pertanian Dalam Mencegah Krisis Ekonomi, Kamis (29/7).

Rizal mengatakan, kehadiran petani baru merupakan angin segar sekaligus potensi besar bagi Indonesia untuk menciptakan berbagai peluang usaha. Apalagi, mereka (petani muda) dikenal inovatif, kreatif dan punya pengalaman yang cukup panjang. "Mudah-mudah mereka bisa survive karena mereka adalah orang-orang berpengalaman," katanya.

Meski demikian, Rizal meminta pemerintah segera membuat strategi besar dalam menjawab berbagai tantangan jaman demi mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat pangan. "Intinya Indonesia harus jadi mangkok pangan Asia. Kenapa? Kita patut bersyukur karena kita memiliki matahari paling lama sepanjang tahun. Kita juga bersyukur rakyat kita ingin bekerja. Nah dalam kaitan ini Indonesia harus bisa jadi mangkok pangan Asia," tuturnya.

Sementara itu mantan Menteri Lingkungan Hidup, Prof. Emil Salim menambahkan, peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) menjadi penting dalam membangun sektor pertanian masa depan. NTP

merupakan ukuran berapa biaya masuk dan berapa biaya yang dikeluarkan dari hasil kegiatan olah tanam.

"Fokus Kementan harus meningkatkan kesejahteraan petani melalui NTP diatas 100. Saya melihat NTP perkebunan sudah diatas 130, sehingga menarik untuk berinvestasi. Tugas Kementan adalah menghilangkan hambatan yang menyebabkan tingginya biaya bagi petani di lapangan," katanya.

Prof Emil melihat, pemerintah merupakan instrumen kuat yang masih dipercaya rakyat dalam membela petani. Karena itu, pembelaan itu wajib dibuktikan dengan ketersediaan pupuk dan mendorong pengembangan pupuk organik.

"Siapa yang mau bela petani, kalau bukan Kementan. Jika pupuk terlambat, bisakah kita membuat pupuk sendiri dari kandang. Saya bilang para produsen pangan harus menjadi bintang, terlebih disaat pandemi covid 19," katanya.

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan, kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama yang mutlak dipenuhi secara berkelanjutan. Artinya, tidak boleh ada satupun warga Indonesia yang menderita kelaparan karena tidak bisa menemukan makanan.

Karena itu, kata SYL, ketersediaan stok pangan harus dihitung secara

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

matang dan sesuai dengan data di lapangan. Upaya ini juga yang selama ini dilakukan, dimana Kementan terus bekerja dengan melibatkan semua pihak baik swasta maupun lembaga negara lainnya.

"Pertanian itu bukan hanya Kementan, tapi melibatkan semua pihak untuk memenuhi ketersediaan pangan. Tidak boleh ada satu orangpun warga negara kita yang menderita kelaparan. Insyaallah pangan kita selalu cukup," katanya.

■Biro Humas dan IP Kementan



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |



Menteri Pertanian
Syahrul Yasin Limpo

Jangan Sampai Ada Lahan Menganggur

Akhir pekan, Sabtu (24/7) dan Minggu (25/7) dimanfaatkan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) untuk menengok kondisi lahan pertanian padi yang tengah panen di Kabupaten Bekasi dan Bandung. Mantan Gubernur Sulawesi Selatan itu ingin memastikan stok beras hingga akhir tahun dalam kondisi aman. Dalam kesempatan itu, SYL berpesan kepada petani.

Kementerian Pertanian hingga kini telah secara optimal melakukan upaya pemenuhan pangan terlebih di masa pandemi saat ini. Peningkatan produksi dilakukan dan berupaya untuk memvalidasinya di lapangan, mulai dari percepatan musim tanam kedua, pemberian bantuan kepada petani, penyerapan gabah secara maksimal hingga penanganan pasca panen.

Upaya ini juga dalam rangka menjabarkan perintah Bapak Presiden. Perintah Bapak Presiden Jokowi agar Menteri untuk tidak terima dan percaya data saja, namun harus turun ke lapangan melakukan validasi secara langsung dan secara faktual untuk ketersediaan pangan khususnya beras, sehingga dalam situasi covid atau dalam situasi apa pun produksi tidak terganggu.

Data BPS yang telah diolah Kementerian Pertanian, produksi beras bulan Juni mencapai 2,59 juta ton ditambah stok yang ada menjadi 10,6 juta ton, dan stok akhir Desember 2021 diproyeksikan mencapai 9,6 juta ton. Dari data yang ada, Alhamdulillah bagus.

Artinya kesiapan kita, stok beras kita secara nasional dalam kondisi yang baik dan mencukupi, dan hari ini kita panen, dan kita buktikan di lapangan. Dengan adanya panen raya dan percepatan tanam di berbagai wilayah, saya yakin kebutuhan beras masyarakat

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

mampu dipenuhi dari produksi dalam negeri meski di tengah pembatasan akibat pandemi.

Dengan adanya potensi panen di berbagai daerah, pihaknya bersama dengan Bulog dan Pemerintah Daerah akan berupaya maksimal menyerap gabah petani. Saya yakin pangan kita aman, kita ada perhitungan yang jelas kapan masa panen dan masa tanam, daerah mana saja.

Kita lakukan akselerasi, percepatan bersama pemerintah daerah, cadangan beras juga cukup banyak baik yang ada di pengendalian langsung Bulog, penggilingan dan penanganan pemerintah daerah. Untuk menjamin ketersediaan stok beras tahun 2021, apalagi di tengah kondisi pandemi Covid 19 melimpah, kami mendorong pemanfaatan lahan semaksimal mungkin.

Bahkan usai panen kami minta petani untuk melakukan percepatan tanam. Kuncinya setelah panen lahan tidak boleh nganggur, petani langsung mengolah lahan untuk tanam lagi. Pada saat ini di seluruh Indonesia tidak ada hari tanpa panen, tidak ada hari tanpa tanam. Tidak ada lahan yang nganggur lebih dari satu bulan. Potensi sumber air untuk mengairi sawah kita optimalkan.

Untuk menyukseskan program peningkatan produksi melalui percepatan tanam ini, saya minta seluruh jajaran Kementan secara masif turun ke lapangan. Kementan juga memberikan bantuan benih, alat mesin pertanian, obat-obatan, pupuk, serta pendampingan kepada petani bahkan mendorong petani mengakses dana KUR di perbankan.

Selain menjamin kegiatan produksi, saya menjamin kegiatan pasca produksi yakni ketersediaan kemampuan penggilingan (rice milling unit/RMU) yang dapat menghasilkan beras berkualitas dan kemampuan Bulog maupun penggilingan dalam menyerap gabah petani sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Dengan begitu, petani tidak mengalami kesulitan dari hulu sampai hilir.

Kami memastikan ketersediaan pangan nasional dalam kondisi aman sehingga masyarakat tidak perlu khawatir. Kepada petani saya minta tetap semangat bekerja, tapi jangan lupa dengan protokol kesehatannya, doakan yang terbaik untuk kita semua.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 6/8/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☒ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

TAJUK RENCANA

Mengakses Kebutuhan Pokok

Pembatasan sosial ketat membuat pasar tradisional di sejumlah tempat sepi pembeli. Pada sisi lain, harga makanan memicu inflasi Juli 2021.

Berita di harian ini, Kamis (5/8/2021), memberi gambaran awal tantangan yang dihadapi pasar tradisional. Pada satu sisi pemerintah mengklaim stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok mencukupi jumlahnya, sementara pada sisi lain daya beli masyarakat belum pulih. Selain itu, terjadi inflasi pada Juli 2021 dibandingkan Juni 2021 yang mengalami deflasi.

Pasar tradisional kita masih menggambarkan kegiatan ekonomi sebagian besar masyarakat. Di pasar tradisional, pertemuan antara pedagang dan pembeli terjadi secara fisik. Harga di pasar dapat menggambarkan ketersediaan stok bahan baku sehari-hari, terutama bahan makanan.

Indeks Harga Konsumen bulan Juli 2021 naik sangat tipis sebesar 0,08 persen secara bulanan. Juni 2021 terjadi deflasi secara bulan sebesar 0,16 persen. Inflasi pada Juli disebabkan kenaikan harga bahan makanan, terutama produk hortikultura, seperti cabai dan bawang merah. Kelompok barang yang diatur harganya oleh pemerintah, terutama rokok kretek filter, menyebabkan inflasi seiring kenaikan cukai rokok. Kementerian Perdagangan sudah mengantisipasi kenaikan harga beras menghadapi akhir musim gadu atau tanaman musim kemarau. Kita bisa berharap hasil panen gadu tetap akan baik dan harga beras stabil mengingat musim kemarau yang basah.

Kita ingin program vaksinasi segera meredam penularan Covid-19 dan kegiatan masyarakat kembali menuju normal. Meskipun demikian, dampak bergeliatnya kembali ekonomi

baru dapat dirasakan dua hingga tiga bulan setelah pembatasan sosial ketat diakhiri.

Dengan tingkat penularan Covid-19 tidak merata di seluruh Indonesia, menjaga stabilitas harga pangan harus dilakukan per wilayah. Apalagi pangan masih menjadi pengeluaran terbesar lebih separuh rumah tangga.

Selain itu, kita ingin semua rumah tangga dapat mengakses bahan makan tersebut. Terutama, yang harus diperhatikan adalah kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas dan warga lanjut usia. Keduanya rentan mengalami kekerasan, termasuk deprivation pangan, di dalam rumah tangga.

Masyarakat tetap harus berbelanja kebutuhan bahan pokok meskipun ada pembatasan sosial ketat. Pengelola pasar tradisional dan pedagang pasar harus mengikuti perubahan pola hidup masyarakat yang semakin sadar kesehatan. Ketersediaan internet dan teknologi digital memungkinkan belanja secara daring. Untuk itu, pemerintah pusat dan daerah perlu menyiapkan ekosistem jaringan internet. Dunia usaha dapat mengisi dengan menyiapkan sistem logistik pengadaan dan pengantaran barang serta menyiapkan pedagang yang sudah terbiasa memakai telepon pintar.

Kita harus memanfaatkan dari sekarang perubahan cara hidup akibat pandemi dan teknologi digital untuk menjadi lebih produktif agar manfaat terbesar dapat kita rasakan ketika pandemi teratasi. **K.C**